

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
“ETIKA BERLALU LINTAS”**

TUGAS AKHIR DESAIN



Disusun Oleh :

Fajar Hendra Setiawan

NIM 0411446023

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
“ETIKA BERLALU LINTAS”**

TUGAS AKHIR DESAIN



Disusun Oleh :

Fajar Hendra Setiawan

NIM 0411446023

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

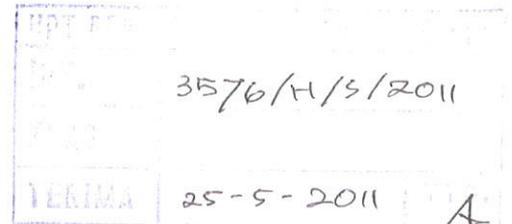
FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2011

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
“ETIKA BERLALU LINTAS”**

TUGAS AKHIR DESAIN



**Disusun Oleh :
Fajar Hendra Setiawan
NIM 0411446023**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2011

Tugas Akhir Desain berjudul:

Perancangan Buku Ilustrasi “Berkendara Perlu Etika”, diajukan oleh Fajar Hendra Setiawan, NIM 0411446024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 9 Mei 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua/ Anggota/ Pembimbing I



Drs. Asnar Zacky

NIP. 19570807 198503 1 003

Anggota/Pembimbing II



Terra Bajraghosa, S.Sn

NIP. 19810412 200604 1 004

Anggota/ Cognate



Drs. IT. Sumbo Tinarbuko, M.Sn

NIP. 19660404 199203 1 002

Anggota/ Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn

NIP. 19650209 199512 1 001

Anggota/ Ketua Jurusan Desain



Drs. Lasiman, M.Sn

NIP. 19570513 198803 1 001



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan untuk :

Mama & Papa beserta keluarga atas segala kesabaran, pengertian dan suportnya selama ini. Ahirnya buat halaman ini juga. ☺
the only one Rieshella Ramadhani atas suportnya, doa'nya dan untuk semuanyaaaa, tetap sabar ya. Love u.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur semoga tak pernah lelah aku panjatkan pada Allah SWT beserta Rasul-nya atas terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mamaku Peni Widowati, terima kasih atas semua kesabarannya dalam mendampingi memberikan kasih sayang dan atas segalanya yang tak mungkin pernah bisa terbalaskan oleh apapun. Doa'ku selalu untukmu Mama.
2. Keluargaku, Papa, adik-adikku Ade, Dimas terima kasih atas suportnya dan doa'nya.
3. Semua keluarga besar Mama & Papa
4. Spesial untuk Rieshella Ramadhani atas dukungannya, doa'nya dan semuanya yang baik maupun yang buruk. Semoga semua berujung dengan Indah.
5. Tante Titi dan Om Santoso beserta keluarga besarnya, terima kasih atas dukungan dan suportnya selama ini. Maaf kalau lama lulusnya. Hehe.
6. Semua ponakan-ponakan yang lucu. Khususnya Riska, Kenzie. Moga-moga jadi anak yang pin...telling..
7. Saudara-saudara sepupu semuanya. Tetap kuat bersatu, tak bisa dikalahkan.
8. Bpk. Drs. Aznar Zacky, selaku pembimbing I, terima kasih atas kesabarannya dan bimbingannya selama ini, sangat menyenangkan dan hebat! ☺.
9. Bpk. Terra Bajraghosa, S.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih mas atas dukungan suport dan bimbingannya. Terima kasih mas. U Rock!! ☺
10. Ibu Heningtyas Widowati, S.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan banyak kemudahan dan keringanan.
11. Bpk. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Bpk. Drs. Lasiman M.Sn, selaku ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Bpk. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Segenap Keluarga besar Dosen Program Studi Diskomvis ISI Yogyakarta dan staf atas ilmu yang bermanfaat dan telah diberikan.
15. Teman-teman Erwe band beserta keluarga besarnya. Suport kalian sangat berarti besar untukku."tak pernah ku merasakan lelah, bila ku dekat denganmu hey! Kawanku" haha Tetap semangat kawan!
16. Teman-teman musisi seperjuangan. Tetap semangat, tetap berjuang, dan sabar pastinya. Hehe.
17. Teman-teman angkatan 2004 Origami, jadilah yang terbaik diluar sana.

18. Teman-teman riders “Radical Road Rider” dan para pesepeda diluar sana, terus kayuh pedalmu.
19. Teman-teman Diecaster Yogya, racunnya tetap mematikan..hehe
20. Dan siapapun yang telah membantuku selama ini. Sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang luar biasa hebatnya!!. Thx..Thx..Thx

Penulis menyadari bahwa semuanya masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca terhadap karya buku ilustrasi ini. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat yang berarti. Amin.



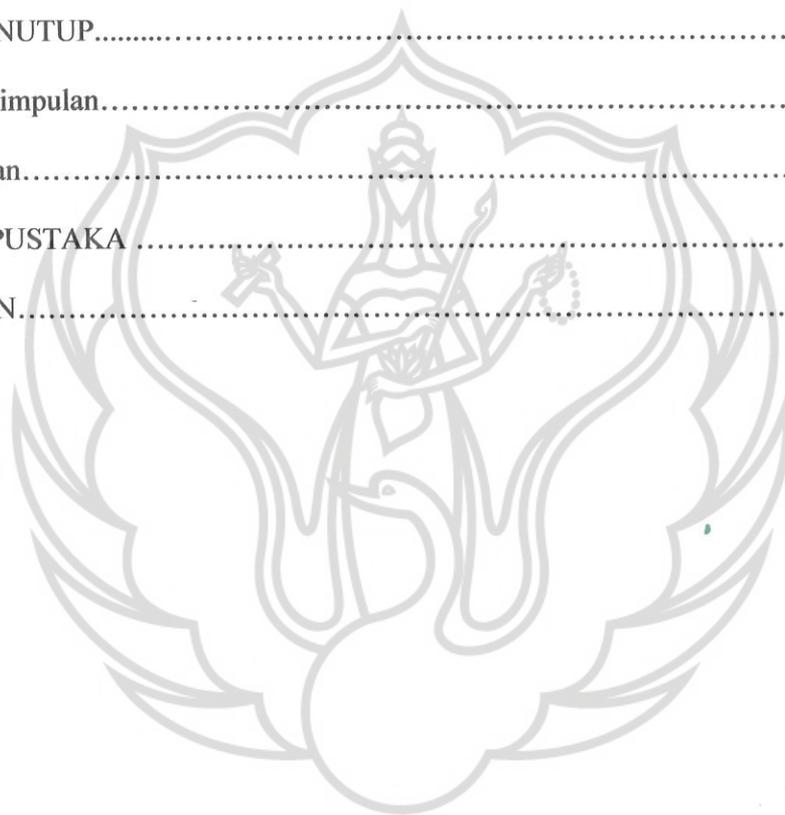
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Perancangan	7
D. Manfaat Perancangan	8
E. Batas Lingkup Perancangan	9
F. Konsep Perancangan.....	10
G. Metode Perancangan	10
H. Skema/sistematika Perancangan.....	15
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	16
A. IDENTIFIKASI	16
1. Tinjauan tentang Ilustrasi.....	16
a. Pengertian Ilustrasi.....	16
b. Sejarah Ilustrasi.....	18

c. Sejarah dan perkembangan buku ilustrasi.....	22
d. Sejarah dan perkembangan buku ilustrasi di Indonesia.....	28
e. Sejarah Ilustrasi Indonesia.....	32
f. Tinjauan tentang gaya besar Ilustrasi dunia.....	35
g. Gaya terpilih.....	38
2. Tinjauan tentang Buku.....	39
a. Definisi Buku.....	39
b. Kategori Buku.....	40
c. Jenis Buku.....	41
3. Tinjauan tentang Etika.....	42
4. Tinjauan tentang Lalu Lintas.....	47
5. Tinjauan Tentang Etika Berlalu Lintas.....	49
B. ANALISIS MENDASAR	50
1. Tinjauan gaya gambar.....	50
2. Tinjauan gaya layout.....	60
3. Tinjauan gaya goresan.....	67
4. Tinjauan gaya tipografi.....	72
a. Karakter Huruf.....	72
b. Corak Huruf.....	76
 BAB III KONSEP PERANCANGAN	 77
A. Tujuan Perancangan	77
1. Deskripsi tema.....	78
2. Sinopsis cerita.....	78
3. Story line.....	79

4. Diskripsi arah bentuk.....	84
a. Wujud (appereance).....	84
b. Bentuk (form)	85
c. Gaya visualisasi Ilustrasi.....	86
d. Tipografi.....	86
e. Tokoh dalam Cerita.....	88
f. Isi (content/substance)	88
B. Strategi Kreatif	90
1. Target Audience.....	90
2. Isi Pesan.....	90
C. Pendekatan Kreatif	91
1. Deskripsi cerita.....	91
2. Deskripsi Gambar.....	91
D. Pemilihan Media	95
1. Biaya Media.....	101
BAB IV VISUALISASI	106
A. Tahap Data Visual.....	106
1. Studi Karakter.....	106
2. Studi Pakaian.....	108
3. Studi Bangunan.....	109
4. Studi Gaya Gambar.....	110
5. Studi Warna.....	111
6. Studi Kendaraan.....	112
7. Studi Tipografi.....	113

B. Tahap Finishing Desain.....	117
1. Program Desain.....	117
2. Sketsa Tokoh, Halaman Buku Ilustrasi.....	120
3. Layout Cover, Halaman Isi Buku Ilustrasi.....	127
4. Proses Final Desain.....	132
5. Proses Outline Buku Ilustrasi.....	139
6. Final Desain.....	142
BAB V PENUTUP.....	166
A. Kesimpulan.....	166
B. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA	169
LAMPIRAN.....	170



Daftar Gambar

Gbr 1. Egyptians papyrus	19
Gbr 2. Buku Kamasutra	20
Gbr 3. Mintaraga Wayang.....	21
Gbr 4. Halaman Alkitab yang dicetak dengan papan cetak pahatan.....	22
Gbr 5. Salah satu halaman”Empat puluh dua baris”,Yang merupakan buku pertama hasil cetak Gutenberg.	24
Gbr 6. Alkitab Edisi Vulgata adalah terjemahan lengkap pertama Alkitab dalam bahasa Latin. Dibuat dengan mesin cetak di Venesia tahun 1528....	25
Gbr 7. <i>Johann Gutenberg</i> & Mesin cetak Gutenberg.....	25
Gbr 8. Halaman pertama dari kitab Coverdale’s dicetak pertama kali di Switzerland pada tahun 1536.....	26
Gbr 9. Beatrix Potter.....	28
Gbr 10. Salah satu karya Beatrix Potter	28
Gbr 11. karya RA. Kosasih, Ramayana & Mahabharata.....	30
Gbr 12. Komik Superhero Indonesia.....	31
Gbr 13. Beberapa Ilustrasi bergaya Eropa.....	37
Gbr 14. Beberapa Ilustrasi bergaya Amerika.....	37
Gbr 15. Gaya Ilustrasi Jepang.....	38
Gbr 16. Contoh gaya gambar yang dipilih.....	39
Gbr 17. Komponen sistem lalu-lintas.....	48
Gbr 18. Contoh gambar realis karya Alex Ross.....	52
Gbr 19. Contoh gambar futurisme karya Giacomo Balla.....	53
Gbr 20. Contoh gambar futurisme karya Umberto Boccioni.....	54
Gbr 21. Contoh gambar futurisme karya Gino Severini.....	54

Gbr 22. Contoh gambar gaya Victorian.....	55
Gbr 23. Contoh gambar gaya <i>Art Nouveau</i>	56
Gbr 24. Contoh gambar gaya <i>Plakatstil</i>	58
Gbr 25. Contoh gambar gaya <i>Art Deco</i>	59
Gbr 26. Contoh gambar gaya kartun dan karikatural.....	60
Gbr 27. Ilustrasi dengan teknik blok.....	63
Gbr 28. Ilustrasi dengan teknik arsir garis.....	64
Gbr 29. Ilustrasi bergaya realis.....	65
Gbr 30. Ilustrasi bergaya art nouveau.....	65
Gbr 31. Ilustrasi untuk cover komik.....	66
Gbr 32. Ilustrasi untuk cover buku.....	66
Gbr 33. Beberapa contoh teknik goresan yang dapat digunakan dalam penciptaan ilustrasi.....	67
Gbr 34. Contoh gambar dengan teknik arsir.....	69
Gbr 35. Contoh gambar gaya pointilis.....	69
Gbr 36. Contoh gambar gaya dry brush.....	70
Gbr 37. Contoh gambar gaya blocking.....	71
Gbr 38. Contoh gambar acuan buku ilustrasi.....	93
Gbr 39. Inspirasi gambar karya Jamie Hewlett.....	94
Gbr 40. Contoh gaya acuan untuk study karakter.....	107
Gbr 41. Bikers Indonesia.....	107
Gbr 46. Bikers Indonesia.....	108
Gbr 47. Bikers Indonesia.....	109
Gbr 44. Jalanan Yogyakarta.....	110
Gbr 45. Acuan gaya gambar.....	111

Gbr 46. Pemilihan warna-warna dalam buku ilustrasi.....	112
Gbr 47. Motor yang digunakan pada buku ilustrasi.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di negara tercinta ini, kebiasaan berlalu-lintas para pengguna jalan sangat memprihatinkan. Dari pengemudi becak, para pengendara sepeda onthel, pengendara sepeda motor, mobil bahkan sampai kendaraan umum baik bus maupun angkutan umum, rata-rata (sebagian besar) tidak memiliki rasa mengalah. Bisa dibayangkan, ketika di persimpangan jalan, mereka selalu berebut untuk bisa berjalan lebih dulu. Berhenti sejenak barang semenit dua menit, dan membiarkan pengendara lain lewat, tidak mungkin dilakukan. Bahkan ketika kendaraan yang akan menyeberang sudah menumpuk di persimpangan jalan, pengendara yang lewat jalan utama seakan tidak mau berhenti. Belum lagi ketika jalanan sedang padat, mereka berlomba membunyikan klakson. Pun ketika berhenti di lampu merah, langsung saja klakson dibunyikan bertalu-talu, padahal kendaraan di depannya sedang bersiap untuk berjalan. Jika kita menengok sebatas budaya berlalu-lintas di negara lain, Jepang contohnya, para pengendara begitu santun. Begitu lampu merah berganti hijau, dan kendaraan paling depan masih berhenti, maka kendaraan di belakangnya akan sabar menanti. Sedangkan di negeri ini, menunggu semenit pun orang tidak mau. Apa beratnya mengalah semenit dua menit untuk orang lain, jika itu untuk kebaikan bersama?

Hasil penelitian Asian Bank Development tahun 2006 menempatkan Indonesia masuk daftar negara tergolong buruk di bidang keselamatan jalan (*road safety*) se Asia Pasifik dibawah Nepal dan Laos. Kecelakaan lalu lintas menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia. Setiap tahun sekitar 36.000 jiwa atau 99

nyawa manusia setiap hari melayang sia-sia di ruas jalan. Jumlah kecelakaan lalu lintas tidak berbanding proporsional, antara negara maju dengan negara berkembang. Angka kematian akibat kecelakaan lalu-lintas berjalan paralel dengan kemakmuran suatu negara, semakin miskin negara semakin tinggi pula nyawa melayang di jalan raya. Kecelakaan lalu-lintas timbul apabila salah satu atau lebih komponen sistem pengoperasian lalulintas tidak berjalan seperti yang diharapkan ataupun terjadi konflik balik di antara pelaku perjalanan maupun di antara faktor-faktor penyebab kecelakaan. Data dari Mabes Polri menyatakan kecelakaan 91% disebabkan oleh perilaku warga yang kurang disiplin, 5% disebabkan oleh faktor kendaraan, 3% oleh faktor jalan dan 1% oleh faktor lingkungan alam. Penyebab utamanya yaitu masalah disiplin yang rendah dari pemilik kepentingan jalan dan faktor yang tidak kalah penting adalah infrastruktur jalan dan kondisi kendaraan.

Produksi kendaraan bermotor kini semakin meningkat dengan pembelian sistem kredit memungkinkan kalangan menengah ke bawah dapat memiliki kendaraan bermotor. Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar dan pariwisata yang mayoritas penduduknya menggunakan sarana transportasi kendaraan roda dua. Dengan jumlah kendaraan yang semakin besar dan ruas jalan yang terbatas, akibatnya kepadatan, kemacetan dan kecelakaan selalu terjadi. Dari data Ditlantas Polda DIY diketahui bahwa kendaraan roda dua dan pelajar yang tertinggi angka pelanggarannya. Kebanyakan orang mengira bahwa mengendarai sepeda motor hanya berfokus pada cara menggunakan sepeda motornya saja sampai tiba di tempat tujuan, artinya mereka hanya memperhatikan penggunaan sepeda motor dari saat mesin dihidupkan sampai dengan mesin dimatikan di tempat tujuan. Sepertinya mengendarai sepeda motor tidak ada bedanya dengan mengendarai sepeda biasa atau onthel. Mereka kurang menyadari beberapa hal penting, seperti latihan sebelum berkendara, persyaratan legal

berkendara, peraturan lalu-lintas di jalan, etika berlalu-lintas terhadap sesama pengendara dan informasi kondisi lalu-lintas yang akan dilintasi.¹

Meningkatnya angka kejadian kecelakaan lalu-lintas di wilayah kota Jogja yang hampir 40 persen korbannya adalah kalangan pelajar membuat pihak Poltabes Jogja membidik sejumlah SMP dan SMA sebagai fokus kegiatan sosialisasi etika berlalu-lintas. Meningkatnya angka kecelakaan ini disebabkan juga oleh faktor etika berkendara yang jauh dari yang diharapkan. Etika berlalu-lintas masyarakat umumnya di tingkat remaja usia 12-20 sangat memprihatinkan. Setidaknya hal ini dapat dilihat dari dua hal, ialah "pengabaian" terhadap keselamatan berkendara, dan sopan santun berkendara yang jauh dari ideal. Sebagian besar hal itu dilakukan oleh remaja dan pemuda. Sebagian diantara mereka adalah anak-anak usia sekolah menengah, dimana pada masa remaja seperti itu sifat yang masih menggebu dan labil.²

Pembelajaran etika dalam berkendara memang diperlukan etika bagi semua pengguna jalan atau lalu-lintas, khususnya pengguna kendaraan bermotor usia remaja. Dimana cara menggunakan jalan dalam berlalu-lintas adalah cermin dari budaya bangsa. Etika dalam berlalu-lintas yang dilakukan adalah potret kepribadian diri yang sekaligus menggambarkan budaya bangsa. Bila buruk cara kita berlalu-lintas maka buruklah kepribadian kita dan secara kolektif keburukan ini menggambarkan buruknya budaya bangsa. Salah satu indikator buruknya perilaku berlalu-lintas adalah tingginya pelanggaran terhadap norma-norma berlalu-lintas yang ditunjukkan oleh perilaku berlalu-lintas yang tidak aman dan mengabaikan etika menggunakan jalan raya. Sebagai akibat lanjutannya, angka korban kecelakaan lalu-lintas dari tahun ketahun meningkat seiring dengan tingginya angka kecelakaan lalu-lintas itu sendiri.

Untuk itu pendidikan berlalu-lintas perlu diberikan kepada para pelajar, terutama etika

¹ Drs. Dwi Sigit Nurmantyas, SH. M.Hum, *Materi Masa Orientasi Pelajar*, (Yogyakarta: DITLANTAS polda DIY, , 2008) hal.2

² <http://www.bernas.co.id/news/CyberMetro/METRO/5144.htm> (diunduh pada : 14 Oct 2010.)

berlalu-lintas. Hal ini tidak semata untuk mengurangi angka korban kecelakaan semata, tetapi yang lebih penting adalah membangun karakter pengendara kendaraan bermotor agar lalu-lintas aman dan tertib. Sedangkan untuk membuat lalu-lintas lancar adalah hal yang tidak mungkin. Lancar tidaknya lalu-lintas amat bergantung kepada pemakai jalan.

Situasi lalu lintas di kota, sedikit banyak dipengaruhi sikap dan cara berkendara. Cara berkendara yang tidak mau antri, main serobot meski bukan jalannya, tentu akan menyumbat jalan, dan menimbulkan kemacetan. Pengendara motor seringkali menjadi mengebu-gebu saat dimana pengendara menemukan jalan yang lapang dan sepi. Dan dengan semangat motor dipacu kencang hingga gas penuh. Mereka asyik meng-gas sampai penuh, namun melupakan kondisi motor dan situasi jalan. Apakah kondisi ban gundul atau tekanan angin tidak normal. Mereka juga lupa, jalan bergelombang amat mempengaruhi kestabilan motor. Meski hukuman yang lebih berat sudah diterapkan, namun pelanggaran lalu-lintas masih juga berlangsung. Hal-hal yang dulu dianggap tabu, kini begitu saja dilanggar meski penuh risiko. Ironinya, dulu populasi motor masih sedikit, jalan raya masih sepi, namun para pengendara cenderung mematuhi peraturan dan norma berkendara. Kini justru sebaliknya, jalan makin ramai dan padat, namun banyak pengendara tidak mengindahkan peraturan dan norma-norma umum. Dalam keadaan seperti ini masih banyak pula remaja yang mendapatkan SIM dengan cara yang tidak ditentukan. Masalah SIM menjadi faktor kurangnya etika dalam berlalu lintas. Adanya fenomena “*nembak*” atau mendapatkan SIM dengan cara cepat. Dimana dengan *nembak* ini para calon penerima SIM tidak melalui tes-tes yang seharusnya dilakukan. Dari sini dapat menjadi faktor bahwa pemahaman tentang etika tidak didapatkan, sehingga pengguna kendaraan bermotor khususnya remaja yang SIM nya *nembak* alias melalui jalur

cepat, kurang paham akan etika berkendara SIM bisa dibeli tanpa harus mengikuti ujian, lagipula motor sekarang lebih gesit sehingga merangsang orang untuk memacu kendaraan dan terkadang menyebabkan kecelakaan yang tak terhindarkan.

Remaja di Yogyakarta khususnya, pasti memiliki sikap intelektual dan tingkat kecerdasan serta etika yang tidak sama. Tidak bisa kita melihat mereka seragam. Ada remaja yang aktif, pasif, sopan serta ada pula yang urakan. Tingkat intelektual dan kecerdasan serta etika yang mereka miliki tak lepas dari peran lingkungan sekitar yang mereka lihat. Lingkungan memberi efek yang sangat positif ketika mereka tinggal dan hidup dalam lingkungan yang baik. Namun sebaliknya, bila mereka para remaja hidup dan tinggal dalam lingkungan yang kurang positif maka akan kurang positif pula tindakan maupun perilakunya, bila tidak diarahkan kepada arah yang baik. Dibutuhkan pula peran aktif para orang tua dan keluarga dalam mengarahkan putra-putri mereka ke arah yang baik.

Para ahli, baik Piaget maupun Kohlberg nampaknya sependapat bahwa orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Tanggung jawab orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti bahkan nilai religiusitas sejak dini kepada anak-anaknya akan membekas di dalam hati sanubarinya. Jhon Locke mengibaratkan bahwa hati dan otak pada diri seseorang itu masih bersifat murni, sehingga apapun yang terisi di atas lembaran itu sangat tergantung dari orang tua bagaimana ia menulis, mencoret, menggambar atau mewarnainya. Sementara itu, mendidik dan membimbing anak pun merupakan sebuah seni tersendiri. Tergantung bagaimana tipe pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua dalam membimbing anak-anaknya, apakah ia menggunakan pola asuh otoriter, permisif, demokratis, atau situasional.³ Pendidikan yang telah diterima sejak masa

³ Agoes Dariyo, Psi., *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, , 2004) hal.65

anak-anak akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku diri remaja. Karena itu tidak bisa diabaikan peran serta tanggung jawab orang tua, yang kemudian mendapat pengaruh dari lingkungan pendidikan (sekolah), media masa, maupun situasi sosial politik negara. Namun hal tersebut tergantung individu sejauh mana para remaja tersebut menyikapinya. Makin banyak menyerap nilai-nilai positif dan menjauhi nilai-nilai yang negatif, maka makin baik pula ia dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Kecelakaan di jalan raya itu sendiri sering merenggut nyawa orang yang kita cintai dan merenggut nyawa para pengguna jalan. Bahkan sering terjadi, pengendara yang mengikuti aturan secara benar, justru menjadi korban pengendara yang “ngawur” atau ugal-ugalan. Maka dari itu etika berkendara sangat diperlukan, dibutuhkan pemahaman tentang kesopanan berkendara demi keamanan dan kenyamanan para pengguna jalan. Komunikasi perlu dilakukan untuk mendidik serta menanamkan etika atau sesuatu yang baik pada para remaja. Komunikasi yang baik tentu akan membuat informasi maupun hal-hal lainnya yang dikomunikasikan akan tertanam dalam benak serta melekat pada pikiran para remaja.

Informasi penting tentang lalu lintas jarang didapatkan. Dengan media yang terbatas serta ruang yang terbatas pula maka peyampaian tentang rambu-rambu serta berbagai tata cara berkendara tidak didapatkan dengan mudah. Oleh karena itu sering para remaja pengguna kendaraan bermotor roda dua tidak mengerti dan bahkan masi buta dengan rambu-rambu yang ada. Informasi seperti rambu-rambu dan lainnya hanya dapat ditemui di area lingkungan DITLANTAS. maka dari itu perlu sebuah media yang fleksibel serta mudah untuk membawa pesan dan mengkomunikasikan informasi yang penting bagi para pengguna kendaraan bermotor roda dua. Dengan buku ilustrasi semua hal yang berkaitan dengan etika di jalan raya dan etika kepada

sesama pengguna jalan raya akan dikomunikasikan. Buku dipilih dikarenakan informasi yang ada dapat mudah dibawa, informasi mudah diserap, dan banyak info yang dapat disampaikan melalui buku. Dengan menggunakan metode ilustrasi yang ringan namun tidak mengesampingkan pesan utama yaitu etika berlalu lintas, diharapkan informasi dapat diterima dan melekat pada diri para remaja untuk kepentingan bersama.

Buku ilustrasi memiliki kekuatan untuk membantu pesan yang disampaikan terekam dan mudah dimengerti *target audience* remaja dengan batasan umur 12-20 tahun. Karakter serta gambar pada buku ilustrasi juga disesuaikan dengan cara penyampaian yang santai dan tidak baku. Dengan bahasa serta tehnik gambar yang tidak formal akan membuat *target audience* menyimak serta akan tertanam dalam pikiran mereka.

B. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi edukatif yang praktis tentang etika berlalu-lintas untuk remaja yang memiliki daya tarik serta informatif dan komunikatif
- b. Bagaimana mengenalkan serta menginformasikan tata cara etika berlalu-lintas bagi pengguna kendaraan bermotor khususnya remaja usia 12-18 tahun/SMP-SMA melalui media buku ilustrasi.

C. TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini adalah :

- c. Merancang buku ilustrasi edukatif yang praktis tentang etika berlalu lintas untuk remaja yang memiliki daya tarik serta informatif dan komunikatif

- d. Merancang buku ilustrasi edukatif untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan etika berlalu-lintas
- e. Mengangkat tema etika berlalu lintas dan mencoba mempublikasikan atau mengenalkan kepada khalayak umum sebagai salah satu pengetahuan baru yang patut dipahami serta dimengerti.

D. MANFAAT PERANCANGAN

1. Manfaat teoritis

a. Bagi DKV

Sebagai sarana penambah referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual, bahwa sebuah buku ilustrasi tidak hanya berisi karya ilustrasi dan informasi saja, namun bisa juga digunakan sebagai sarana pengolahan dan pengembangan kreativitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Target Audience dan Masyarakat Umum

- Memberikan wawasan lebih tentang etika berlalu-lintas, sehingga diharapkan mampu memberikan keamanan dan kenyamanan para pengguna jalan raya.
- Sebagai media informasi akan etika berlalu lintas yang mudah dipahami dan praktis.
- Sebagai salah satu pengetahuan dan informasi etika berkendara motor yang positif dan berguna.
- Dapat digunakan DITLANTAS kota Yogyakarta untuk kepentingan mengkomunikasikan pemahaman etika berlalu lintas bagi para pelajar di Yogyakarta.

b. Bagi instansi Akademik

- Menemukan fungsi buku ilustrasi sebagai media komunikasi visual yang lebih menarik atas buku yang bersifat verbal, karena memuat potensi-potensi visual seperti warna, bentuk, maupun potensi visual lain yang cukup *eye-catching* di mata *audience*.
- Sebagai bahan studi perbandingan karya buku Ilustrasi.
- Sebagai tambahan pustaka, kajian karya dalam dunia DKV.

E. BATAS LINGKUP PERANCANGAN

Penulis membatasi perancangan buku ilustrasi Etika Berlalu lintas, dengan maksud hal-hal tentang Etika Berlalu lintas menjadi fokus utama. Lebih diutamakan lagi adalah etika bagi pengendara motor roda dua dan etika terhadap sesama pengguna jalan raya. Pada perancangan ini diberitahukan tentang apa saja etika yang perlu diperhatikan supaya konsentrasi dalam berkendara tidak berkurang, dan etika kepada sesama pengguna jalan raya. Sehingga pengendara maupun pengguna jalan lainnya akan nyaman dalam berkendara motor roda dua. Perancangan ini ditujukan kepada khalayak usia remaja kota Yogyakarta dari usia 12-20 tahun atau tingkatan SMP-SMA, saat masa seperti itu masa yang sangat penting untuk paham akan etika berlalu lintas sehingga diharapkan remaja yang sudah atau akan memiliki SIM, paham etika berkendara di lalu lintas sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi target audience / usia remaja dari usia 12-20 tahun atau tingkatan SMP-SMA.

F. KONSEP PERANCANGAN

Perancangan cergam ini akan melalui beberapa tahap. Dengan berbagai metode pengumpulan data dari berbagai sumber media, akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, dari kesimpulan tersebut maka dapat dibuat gagasan ide untuk perancangan cergam ini. Cergam yang akan dibuat akan menunjukkan ilustrasi yang menarik serta ilustrasi yang dapat menginformasikan setiap infonya, serta gaya gaya ilustrasi desain juga akan dibuat secara ilustratif mengkartunkan keseharian dalam berkendara, dan penggabungan dari tehnik photoshop serta ilustrasi manual sehingga dapat menarik minat baca target audience dan tidak membosankan.

G. METODE PERANCANGAN

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan etika berlalu lintas, melalui berbagai sumber data yang ada, seperti dari DITLANTAS Polda DIY, buku, majalah, media massa, internet dan nara sumber yang relevan dengan topik yang dibahas.

2. Analisis data

Melakukan analisis yang berkaitan dengan hal hal yang berkaitan dengan etika berlalu lintas untuk menentukan konsep yang tetap dalam perancangan buku ilustrasi Etika Berlalu lintas , agar tercapai tujuan perancangan.

Metode analisis data dilakukan dengan menerapkan prinsip 5W+1H:

a. *What* (Apa)

Perancangan buku ilustrasi “Etika Berlalu lintas”

b. *Why* (Mengapa)

Perancangan buku ilustrasi tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang Etika berlalu lintas serta pendukungnya. Ilustrasi yang menarik akan menimbulkan rasa ke ingin tahaun *target audience* terhadap apa yang akan diinformasikan.

c. *Who* (Siapa)

Buku ini terutama ditujukan pada kalangan remaja kisaran usia 12 – 20 tahun, yang di masa itulah banyak fenomena mendapatkan SIM dengan cara “nembak” serta banyak pengendara bermotor yang tanpa SIM.

d. *Where* (dimana)

Wilayah jangkauan perancangan buku ilustrasi Etika Berlalu lintas ini meliputi wilayah Yogyakarta.

e. *When* (Kapan)

Publikasi diawali dengan pameran pada bulan juni 2011

f. *How* (Bagaimana)

Mengumpulkan data visual dan data verbal dari berbagai sumber mengenai Etika Berlalu lintas, kemudian menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan. Lalu mentransfer kesimpulan tersebut dalam sebuah ilustrasi. Serta melakukan riset karakter maupun aspek grafis yang dapat diterima oleh *Target audience* agar diharapkan mampu menancap dalam pikiran *target audience*.

H. SKEMA/SITEMATIKA PERANCANGAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah.
- C. Tujuan perancangan.
- D. Manfaat perancangan
- E. Batas Lingkup perancangan.
- F. Konsep perancangan
- G. Metode perancangan.
- H. Skema / sistematika

BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. IDENTIFIKASI

1. Tinjauan tentang ilustrasi
2. Tinjauan tentang gaya besar Ilustrasi dunia
3. Tinjauan tentang Buku
4. Tinjauan tentang Etika
5. Tinjauan tentang Lalu Lintas
6. Tinjauan tentang Etika berlalu lintas

B. ANALISIS

1. Tinjauan gaya gambar
2. Tinjauan gaya layout
3. Tinjauan gaya goresan
4. Tinjauan gaya tipografi

BAB III. KONSEP PERANCANGAN

A. TUJUAN PERANCANGAN

1. Deskripsi tema
2. Sinopsis cerita
3. Storyline
4. Deskripsi arah bentuk

B. STRATEGI KREATIF

1. Target audience
2. Isi pesan

C. PENDEKATAN KREATIF

1. Deskripsi cerita
2. Deskripsi gambar

D. PEMILIHAN MEDIA

1. Biaya media

BAB IV. VISUALISASI

A. Tahap Data Visual

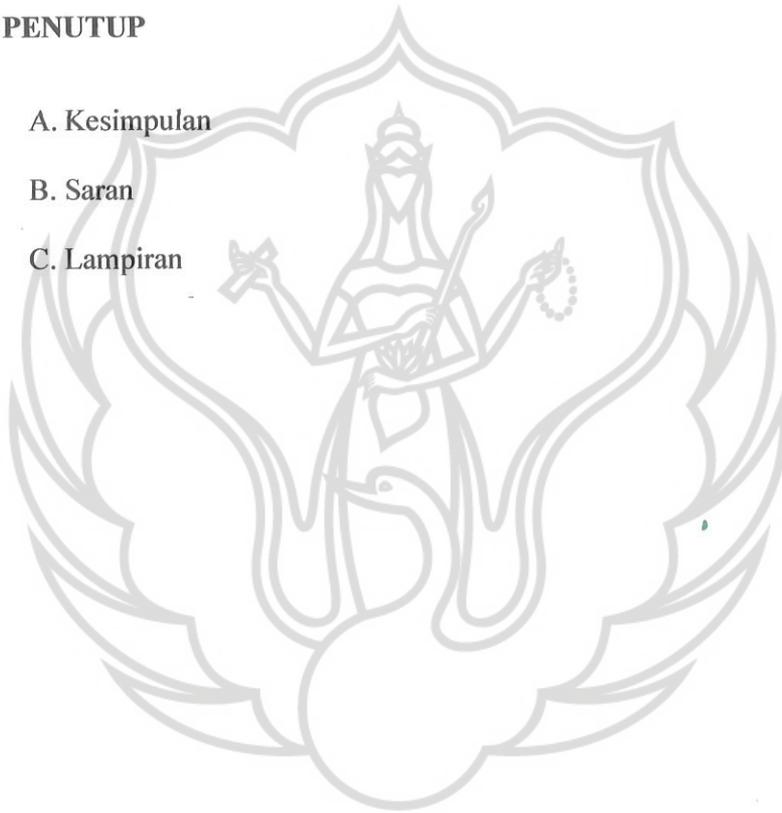
1. Studi karakter
2. Studi pakaian
3. Studi bangunan
4. Studi gaya gambar
5. Studi warna
6. Studi kendaraan

B. Tahap finishing desain

1. Program desain
2. Sketsa tokoh, halaman buku ilustrasi
3. Layout cover, halaman buku ilustrasi
4. Proses final desain
5. Proses outline Buku Ilustrasi
6. Final desain

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Lampiran



I. SKEMA PERANCANGAN

